

Edukasi Waspada DBD dan Pandai Memilih Jajanan di Sekolah dengan *Leaflet*

Deni Setiawan¹, Hayatun Izma², Okta Mutia Sari³, Nadya Rahmi⁴, Nurul
Savira Fahira⁵, Dinna Fitria Kumala⁶, Fitria Handayani⁷

Program Studi Farmasi, Universitas Lambung Mangkurat^{1,2,3}

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Lambung Mangkurat^{4,5}

Puskesmas Martapura II, Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar⁶

Puskesmas Gambut, Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar⁷

e-mail: deni.setiawan@ulm.ac.id

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu penyakit yang banyak terjadi di wilayah seperti Asia Tenggara. Angka kejadian Infeksi DBD diperkirakan mencapai 50 hingga 100 juta kasus setiap tahunnya. Jajanan atau *street food* biasanya disajikan dengan berbagai warna, bentuk, rasa, ukuran yang bervariasi agar menarik bagi pembeli. Data analisa oleh BPOM menunjukkan sebanyak 40% jajanan tidak sesuai dengan keamanan pangan. Kedua permasalahan diatas yang dapat memicu kejadian luar biasa (KLB) sehingga penting untuk dilakukan edukasi guna mencegah hal tersebut. Metode promosi kesehatan yang dilakukan yaitu dengan pemberian edukasi kepada peserta dalam bentuk ceramah, dan disertai dengan pemberian *leaflet*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan pada peserta edukasi berdasarkan hasil *postests*. Kegiatan promosi kesehatan (Promkes) tentang DBD dan Pinter memilih jajanan di sekolah menggunakan *leaflet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mencegah kejadian KLB akibat DBD maupun keracunan makanan.

Kata Kunci: *DBD, Jajanan, KLB, Leaflet*

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the most common diseases in regions such as Southeast Asia. The incidence of DHF infection is estimated to reach 50 to 100 million cases each year. Snacks or street food are usually presented in various colors, shapes, tastes, sizes to make it attractive to buyers. Data analysis by BPOM shows that as much as 40% of snacks are not in accordance with food safety. The two problems above can trigger extraordinary events (KLB), so it is important to do education to prevent this. The health promotion method used is by providing education to participants in the form of lectures and accompanied by the provision of leaflets. The results of the activity show an increase in the knowledge of educational participants based on the post-test results. Health promotion activities (Promkes) about DHF and Pinter choosing snacks at school using effective leaflets to increase participants' knowledge. This increase in knowledge is expected to prevent outbreaks due to DHF and food poisoning.

Kata Kunci: *DHF, Street food, Outbreaks, Leaflet*

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu penyakit yang terjadi di sebagian daerah dengan iklim tropis dan subtropis, seperti di Asia Tenggara. Penyakit DBD biasanya dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Penyebaran penyakit ini bergantung pada iklim suatu wilayah. Nyamuk akan lebih lama untuk bertahan hidup bila tingkat kelembaban tinggi (Kusumawati¹, 2021). Angka kejadian Infeksi DBD diperkirakan mencapai 50 hingga 100 juta kasus setiap tahunnya (Astuti, 2022). Angka kejadian DBD di Indonesia pada 2021 terdapat 73.518 kasus dengan korban meninggal sebanyak 705 orang (Kemenkes RI, 2021). Kasus DBD di Kalimantan Selatan pada tahun 2021 sebanyak 1753 kasus (Dinkes Prov Kalsel, 2022).

Infeksi DBD dapat ditandai dengan beberapa gejala seperti hingga 40°C yang mendadak diikuti rasa pusing berat selama 2-7 hari, munculnya bintik pada kulit dan nyeri otot. Gejala lain yang mungkin timbul adalah gangguan pencernaan seperti sakit perut beserta rasa mual hingga muntah atau diare (Defi, 2022). Metode dalam pemberantasan penyakit DBD secara umum oleh masyarakat dilaksanakan melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) seperti menguras dan menutup tempat menyimpan air serta mengubur barang bekas yang harus dilakukan rutin setiap minggu. Tehnik lain dapat dilakukan seperti voggging untuk membasmi nyamuk (Panjaitan, 2021).

Jajanan atau yang sering dikenal dengan "*street food*" merupakan minuman atau makanan yang dijajakan oleh penjual di pinggir jalan, di sekolah, maupun tempat umum yang ramai pengunjung. Jajanan biasanya disajikan dengan berbagai warna, bentuk, rasa, ukuran yang bervariasi agar menarik bagi pembeli (Rahmi, 2018). Banyak faktor yang dapat memicu anak membeli jajanan di sekolah seperti tidak sarapan dan mendapatkan uang saku (Dyna F, 2018). Sebanyak 19% angka kejadian KLB keracunan makanan menurut BPOM terjadi di wilayah sekolah dimana dari kasus tersebut siswa sekolah dasar (SD) menjadi korban yang paling banyak (78,57%). Data analisa oleh BPOM yang dilakukan pada 2006 hingga 2010 menyatakan bahwa terdapat 40-44% jajanan yang dijual di sekolah tidak sesuai syarat keamanan pangan (Aini, 2016).

Berdasarkan 2 permasalahan diatas yang dapat memicu kejadian luar biasa (KLB), para penulis tertarik melakukan promosi kesehatan bagi masyarakat. Tujuan kejadian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan anak-anak pada penyakit DBD dan pemilihan jajanan pasar yang aman dikonsumsi. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan diri terhadap hal yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan.

METODE

Metode promosi kesehatan yang dilakukan yaitu dengan pemberian edukasi kepada peserta dalam bentuk ceramah, dan disertai dengan pemberian *leaflet*. Persiapan dilakukan mulai dari perancangan kegiatan dan memilih tema, pembuatan *leaflet*, dan penyusunan soal untuk *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan

kegiatan dimulai dengan pelaksanaan *pretest*, penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan pelaksanaan *posttest*. Materi sosialisasi waspada DBD yang disampaikan pada saat kegiatan yaitu mengenai pengertian DBD, ciri-ciri nyamuk DBD, gejala awal DBD serta penanganannya dan pencegahan DBD. Materi sosialisasi pandai memilih jajanan sekolah adalah tentang ciri-ciri jajanan bersih dan aman untuk dikonsumsi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana output yang dihasilkan setelah kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan berupa *posttest* dengan menjawab soal secara tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi Kesehatan mengenai Demam Berdarah Dengue dilaksanakan di Puskesmas Martapura 2, Kelurahan Keraton, Martapura pada hari Jum'at dan Senin tanggal 11 dan 14 November 2022 dengan sasaran laki-laki dan perempuan. Total responden yang dilakukan promosi kesehatan berjumlah 25 orang dengan responden laki-laki berjumlah 9 orang dan responden perempuan berjumlah 16 orang. Sedangkan kegiatan sosialisasi pintar memilih jajanan pasar dilakukan dalam bentuk penyuluhan Penyuluhan ini diikuti oleh seluruh siswa MIS Nurul Islam sekitar 56 siswa, namun untuk *pretest* dan *posttest* hanya diambil sampel 30 siswa dari kelas 2-6.

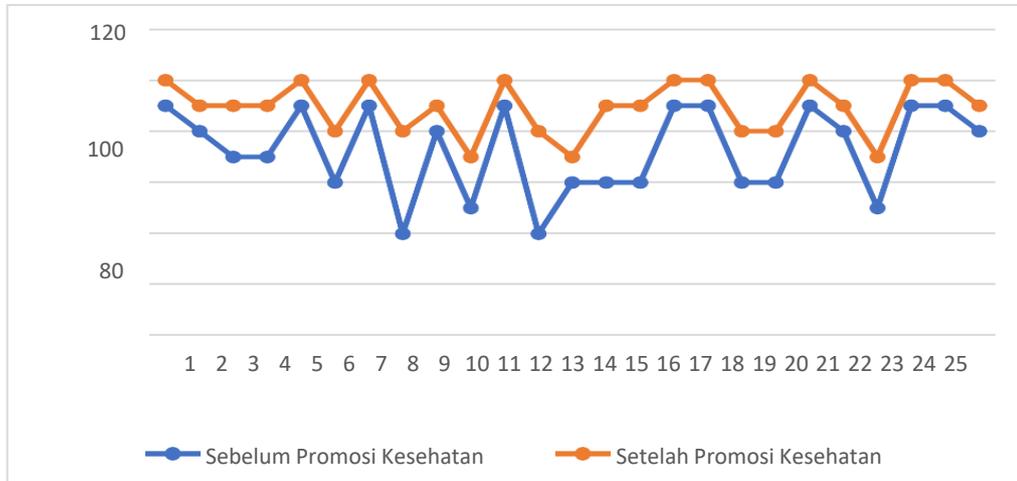
Sosialisasi waspada DBD

Kegiatan diawali dengan perkenalan diri dan meminta izin untuk dilakukan promosi kesehatan, dilanjutkan dengan responden menjawab *pretest* mengenai DBD dengan jumlah soal yaitu 10 soal (7 pilihan ganda & 3 pernyataan Ya/Tidak) secara mandiri, Setelahnya dilakukan promosi kesehatan secara lisan dengan menjelaskan isi leaflet yang diberikan kepada responden, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh responden dengan pemberi materi dan diakhiri dengan responden menjawab soal *posttest* dengan soal yang sama seperti soal *pretest* untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah diberikan promosi kesehatan. Kegiatan promosi kesehatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Kegiatan Promosi Kesehatan

Promosi Kesehatan berjalan dengan baik dan penyuluhan dapat diterima oleh pengunjung Puskesmas Martapura 2. Hal ini dapat dilihat dari hasil *postest* dari semua responden mengalami kenaikan nilai dibandingkan dengan nilai *pretest*. Perbandingan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukannya promosi kesehatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Dilakukannya Promosi Kesehatan



Gambar 3. Leaflet waspada demam berdarah

Hasil *Postest* pada semua responden menunjukkan adanya peningkatan nilai dibandingkan dengan hasil *pretest*. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan promosi Kesehatan adalah tingkat Pendidikan, pendapatan keluarga, informasi, dan partisipasi sosial (Muhammad, 2018). Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 dimana responden 1 merupakan lulusan S2, kemudian responden 11 dan 16 merupakan lulusan S1, sehingga nilai *pretest* yang didapat sangat tinggi yaitu 90 dan setelah diberikan promosi kesehatan nilai *postest*nya didapatkan nilai 100.

Leaflet yang dibagikan dalam promosi Kesehatan ini yaitu mengenai definisi DBD, ciri- ciri dan tempat perkembangbiak nyamuk *Aedes Aegypti*, Gejala dan pertolongan pertama DBD, serta Pencegahan DBD. Hasil kegiatan promosi kesehatan menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk bantuan terhadap masyarakat untuk menekan angka infeksi DBD melalui peningkatan pengetahuan dengan harapan perilaku atau gaya hidup dan sikap mengalami perubahan dalam menjalankan perilaku hidup yang sehat

Kegiatan berkaitan kuat terhadap proses perubahan perilaku peserta dalam meningkatkan derajat Kesehatan. Meningkatkan kesadaran dengan perubahan perilaku membutuh waktu yang tidak sebentar terutama dalam hal pemahaman terhadap suatu penyakit dan upaya pencegahan terhadap suatu Kejadian Luar Biasa (KLB). Perilaku masyarakat sangat menentukan keberlangsungan hidup bersih dan sehat. Upaya promotif merupakan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kondisi yang ideal agar terbebas dari gangguan penyakit. Selain promotif, kegiatan ini juga melaksanakan preventif karena memberikan edukasi pada pencegahan perkembangan nyamuk seperti menutup menguras dan mengubur barang bekas.

Sosialisasi pandai memilih jajanan di Sekolah

Tema yang dipilih adalah “Pandai Memilih Jajanan Sekolah” yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sasaran peserta yang ada di MIS Nurul Islam. Rata-rata siswa suka jajan disekolah, tetapi tidak semua jajanan bersih dan aman untuk dikonsumsi, sehingga tema penyuluhan kali ini terkait ciri-ciri makanan yang bersih dan aman untuk dikonsumsi.



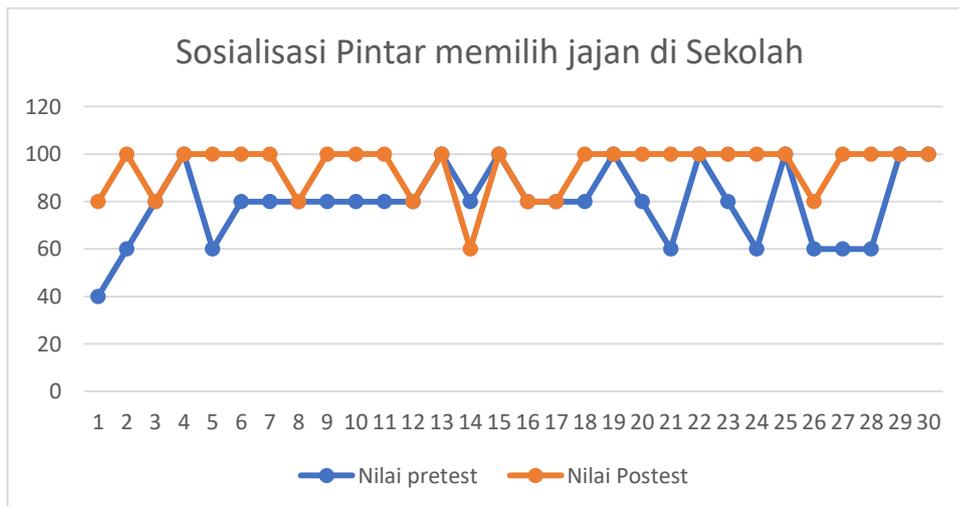
Gambar 4. Dokumentasi kegiatan sosialisasi pintar memilih jajanan sekolah

Penyuluhan terkait Pandai Memilih Jajanan Sekolah menggunakan media *leaflet* yang didominasi dengan gambar agar terlihat lebih menarik bagi siswa. Penggunaan *leaflet* dapat mempermudah siswa untuk mengingat kembali informasi yang telah disampaikan. Saat kegiatan penyuluhan tersebut berlangsung, terlihat sebagian besar siswa antusias mengikutinya dan sesekali mahasiswa bertanya terkait materi, siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut. Sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu dibagikan lembar *pretest* untuk dijawab oleh siswa dan diberi waktu kurang lebih 3 menit untuk siswa menjawab, selanjutnya dibagikan *leaflet* kepada siswa, Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan sesi diskusi. Materi yang diberikan bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa agar siswa dapat pandai memilih jajanan yang bersih dan aman dikonsumsi, sehingga siswa terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh makanan yang tidak aman untuk dikonsumsi.



Gambar 5. Leaflet edukasi pintar memilih jajanan sekolah

Diskusi bertujuan memfasilitasi peserta untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami setelah dilakukannya penyampaian materi. Setelah sesi diskusi dilanjutkan dengan membagikan lembar postest kepada siswa dengan soal yang sama dengan pretest untuk mengukur apakah ada peningkatan pemahaman siswa tentang pandai memilih jajanan di sekolah yang bersih dan aman dikonsumsi setelah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil postest dan pretest dari sampel 30 siswa MIS Nurul Islam didapat hasil rata-rata pretest adalah 79,33% dan hasil rata-rata postest adalah 94%.



Gambar 6. Hasil pretest dan postes kegiatan

Leaflet yang disajikan dibuat dalam bahasa daerah dengan diawali oleh cerita. Dengan demikian, meningkatkan siswa untuk memahami informasi yang terdapat pada leaflet. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Pemberian edukasi menggunakan leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada siswa (Meliyanti, 2015).

SIMPULAN

Promosi kesehatan tentang DBD dan Pintar memilih jajanan di sekolah menggunakan leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mencegah kejadian KLB akibat DBD maupun keracunan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2016). Mengubah Perilaku Jajan Sembarangan pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Penyuluhan Kesehatan. *Journal Nursing Care and Biomolecular*, 1(1), 28–33.
- Astuti, S. D., D. S. S. R. & S. Nurhayati. (2022). Analisis Autokorelasi Spasial Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Klaten Tahun 2020. *Jurnal Vektor Penyakit*. 16: 23-32., 16, 23–32.
- Defi, R. S., M. S. L. R. A. C. S. & A. F. S. S. (2022). Edukasi Demam Berdarah Pada Warga di Jalan Gedongsongo Barat II RT 02 RW 02 Kelurahan Manyaran Semarang. *Jurnal Pranata Biomedika*, 1, 35–50.
- Dinkes Prov Kalsel. (2022). *Jumlah Penderita Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kalimantan Selatan per 5 Agustus 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Dyna F, V. D. P. D. Indrawati. (2018). Hubungan Perilaku Komsumsi Jajanan Pada Pedagang. *Endurance*, 3(3), 24–30.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumawati¹, K., A. K. A. A. M. S. P. B. P. M. T. Q. & N. Dewi. (2021). Edukasi Cara Menjadi Jumantik Mandiri Untuk Mencegah DBD di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Kader Posyandu di Dusun Jetis, Bakungan, Karangdowo, Klaten. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 147–152.
- Meliyanti, F. (2015). Efektifitas Penggunaan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Kelas VIII tentang HIV/AIDS Di SMP Negeri 2 Ogan Komering Ulu. *Jurnal Akademika Baiturrahim*. 4(2): 26-34., 4(2), 26–34.
- Muhammad, F., D. W. S. R. W. & G. S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Majority*, 7, 68–72.
- Panjaitan, J. S. G. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Siswa/I di SMA Negeri 1 Pangaribuan Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 49–57.
- Rahmi, S. (2018). Cara Memilih Makanan Jajanan Sehat Dan Efek Negatif Yang Ditimbulkan Apabila Mengonsumsi Makanan Jajanan Yang Tidak Sehat Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018 CARA*, 60–65.